

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Pendidikan sejatinya adalah usaha yang terencana dan sistematis dalam rangka pengoptimalan semua potensi manusia terutama dalam segi karakter. Karakter membantu manusia untuk kembali kepada fitrah karena manusia dalam pandangan Islam dilahirkan dalam keadaan fitrah. Upaya pendidikan dilakukan untuk mempertahankan kesucian atau kembali kepada kesucian merupakan pesan utama yang disampaikan oleh Al-Qur'an. Ayat Al-Qur'an yang bertutur tentang fitrah ini adalah firman Allah SWT:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. al-Rum [30]: 30).

Kesadaran akan kebutuhan karakter dalam kehidupan bermasyarakat kini makin menguat seiring dengan menguatnya era globalisasi. Tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi semakin kompleks seiring dengan perubahan waktu dan tuntutan keberhasilan. Prinsip mendasar yang menjadi pertimbangan tercapainya keberhasilan pendidikan tertuang dala Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter penting untuk dilakukan di sekolah formal maupun informal. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai penting dengan pembelajaran dan pendampingan sehingga para peserta didik sebagai individu mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai yang menjadi nilai inti ke dalam kepribadian peserta didik. Sasaran pendidikan karakter adalah peserta didik yang masih berada pada usia dini khususnya jenjang sekolah dasar, karena dianggap lebih mampu untuk menyerap pengetahuan dan diaplikasikan di masa mendatang. Hasil dari pendidikan karakter tidak dapat diukur dalam kurun waktu jangka pendek, karena tumbuhnya nilai karakter yang diharapkan tidak bisa muncul secara instan. Kegiatan pembiasaan perlu dilakukan, sehingga penguatan pendidikan karakter perlu diupayakan.

Dasar kebijakan yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan pendidikan karakter di sekolah yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) diaplikasikan sebagai sebuah pembiasaan. Pembiasaan diterapkan dengan tujuan untuk mengubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik.

Karakter yang menjadi fokus dalam pembiasaan sekolah terdiri dari delapan belas nilai karakter, salah satunya adalah karakter disiplin peserta didik. Disiplin merupakan nilai karakter yang paling umum diterapkan

dalam setiap aktivitas sekolah, khususnya kegiatan belajar mengajar. Penerapan karakter disiplin dapat dinilai dari sejauh mana peserta didik mampu untuk mengikuti setiap tata tertib dan aturan yang ada di sekolah. Kedisiplinan penting dikembangkan dalam karakter peserta didik karena dengan disiplin peserta didik mampu mempertahankan integritas diri sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada abad 21 hendaknya disesuaikan dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Bentuk penyesuaian pembelajaran yang dilakukan pada saat ini adalah dengan diselenggarakannya kembali proses pembelajaran jarak jauh dalam rangkaian sistem pendidikan jarak jauh.

Pendidikan jarak jauh adalah suatu kajian kependidikan yang terus berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Pendidikan jarak jauh dipersepsikan sebagai suatu inovasi dalam metode pembelajaran abad 21 yang memiliki daya jangkauan lintas ruang, waktu, dan sosioekonomi. Pendidikan jarak jauh merupakan salah satu inovasi sehingga diharapkan masyarakat memiliki pilihan alternatif untuk mengakses pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh tidak dapat dilepaskan dari penggunaan teknologi, karena tidak adanya pertemuan langsung antara peserta didik dan pendidik. Proses komunikasi antara keduanya dilakukan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. Walau demikian,

pertemuan tatap muka tetap dapat dilakukan dengan frekuensi yang terbatas. Teknologi komunikasi dan informasi yang banyak digunakan dalam pendidikan jarak jauh adalah komputer dan internet.

Pemanfaatan komputer dan internet memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengakses materi-materi ajar bentuk digital di mana pun dan kapan pun. Penggunaan komputer dan internet mempermudah pengajar dan peserta didik dalam melakukan interaksi pada forum diskusi dalam jaringan. Teknologi komunikasi pendukung lainnya yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh ada berbagai macam. Meski penggunaan berbagai teknologi digital dalam pendidikan jarak jauh membuat batas-batas geografis seakan lenyap, namun proses komunikasi yang dimediasi oleh komputer dan internet memiliki keterbatasan dalam menangkap ekspresi dan gerakan (*gesture*) dari pengajar dan peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh yang merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan ternyata memiliki kendala dan kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Kebijakan pembelajaran jarak jauh yang diambil secara mendadak untuk merespon adanya pandemi Covid-19 di Indonesia dinilai masih awam dikalangan masyarakat, sebelum dikeluarkannya kebijakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Sehingga, pembelajaran jarak jauh tentu saja menjadi hal yang baru dikalangan peserta didik dan guru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Livana,dkk dari 1.129 responden mahapeserta didik di Indonesia, 70,29% merasa stress akibat adanya tugas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi

Hardayani, pemicu kecemasan yang paling tinggi dialami oleh peserta didik yaitu kurangnya pemahaman materi dan adanya *deadline* tugas.

Hasil observasi awal melalui proses wawancara dengan beberapa guru kelas tinggi di SD Negeri 2 Klapagading peneliti menemukan informasi bahwa proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan memiliki beberapa kendala. Pihak guru menyampaikan bahwa kendala utama adalah faktor komunikasi serta kedisiplinan peserta didik yang kurang dalam pembelajaran. Intensitas pembelajaran yang dikurangi menyebabkan guru memilih tugas sebagai alternatif konfirmasi pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Namun demikian, tidak semua peserta didik dapat mengumpulkan tugas dengan baik serta dapat dipertanggungjawabkan. Faktor utama yang menyebabkan guru menilai peserta didik kurang bertanggungjawab terhadap tugasnya karena adanya asumsi bahwa tugas yang dikumpulkan oleh peserta didik tidak sepenuhnya dikerjakan secara mandiri. Asumsi tersebut muncul dengan latarbelakang timpangnya nilai yang dimiliki oleh peserta didik sebelum dan setelah diadakannya pembelajaran jarak jauh.

Kurangnya kedisiplinan peserta didik menjadi alasan utama pembiasaan karakter yang baik diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Faktor kendala yang dialami oleh guru menjadi dasar ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kritis terhadap Pendidikan Karakter untuk Pengoptimalan Kedisiplinan Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di SD Negeri 2 Klapagading).**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi permasalahan yang diteliti. Setelah melakukan observasi awal di salah satu sekolah di kecamatan Wangon, kabupaten Banyumas tepatnya di SD Negeri 2 Klapagading dan dengan memperhatikan norma yang berlaku serta prinsip keterbukaan, maka fokus penelitian ini adalah tentang analisis kritis terhadap pendidikan karakter untuk pengoptimalan kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran jarak jauh SD Negeri 2 Klapagading khususnya kelas tinggi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan persoalan yang perlu dipecahkan melalui penelitian. Rumusan masalah yang muncul dari fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 2 Klapagading Wangon Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan pengoptimalan kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 2 Klapagading Wangon Banyumas?
3. Bagaimana hasil penerapan pendidikan karakter dalam pengoptimalan kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 2 Klapagading Wangon Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini tujuan penelitian dibagi menjadi penelitian umum dan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum analisis kritis terhadap pendidikan karakter untuk pengoptimalan kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran jarak jauh.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan tentang hal-hal berikut:

- a. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Klapagading Kecamatan Wangon
- b. Upaya guru dalam pengembangan karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri 2 Klapagading Kecamatan Wangon.
- c. Hasil penerapan pendidikan karakter terhadap pengoptimalan kedisiplinan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat dalam bentuk praktik. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan karakter untuk pengoptimalan kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran jarak jauh.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi guru kelas yaitu hasil penelitian dapat memberi informasi kepada guru tentang pendidikan karakter untuk pengoptimalan kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran jarak jauh.
- b. Bagi orang tua yaitu orang tua menjadi lebih memerhatikan dan memenuhi kewajiban pendampingan belajar di rumah pada saat pembelajaran jarak jauh.
- c. Bagi peneliti lanjutan yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait pendidikan karakter untuk pengoptimalan kedisiplinan pada pembelajaran jarak jauh. Peneliti mendapatkan pengalaman dan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan penelitian selanjutnya.